

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memiliki peranan penting bagi perubahan di negeri ini. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas individu maupun kelompok. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak manusia yang profesional serta dapat bekerja sama secara individu maupun kelompok.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”.

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 diatas, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa. Dengan adanya perkembangan potensi dan keterampilan siswa, maka pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Peran pendidikan sangat penting demi kemajuan suatu bangsa, karena kemajuan bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah.

Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Guru sebagai perancang pembelajaran, pengarah pembelajaran, pembimbing siswa, serta penilai hasil belajar, maka tepatlah bahwa guru di garda terdepan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 ayat 3 disebutkan, bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat”.

Dalam proses belajar mengajar, guru berupaya untuk mentransfer informasi kepada siswa. Namun untuk mengharapkan perubahan tingkah laku selama proses belajar mengajar ini tidaklah mudah. Terkadang untuk menyamakan persepsi antara guru dan siswa tentang informasi yang disampaikan bukan suatu yang mudah. Oleh sebab itu, guru sebagai garda terdepan dalam keberhasilan tujuan pendidikan perlu memilih dan menentukan model, strategi, metode dan media pembelajaran yang dengan mudah diterima oleh siswa.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 40 ayat 2 dikatakan bahwa, “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan padanya”. Setelah lahirnya undang-undang pendidik dan tenaga kependidikan ini diharapkan guru dapat menjadi tonggak peradaban dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang, perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Namun demikian, perencanaan yang sudah baik sistematis atau terperinci, jika pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan maka mungkin sekali akan gagal. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum tentu akan mencapai keberhasilan jika dilakukan sembarangan sehingga proses pembelajaran kurang menarik, membosankan, tidak merangsang siswa untuk aktif dan kreatif, sehingga tujuan pun tidak tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar ini (Isnaini, 2015, hlm. 2).

Proses belajar mengajar yang selama ini dilakukan masih dinilai monoton atau membosankan karena dalam penyampaian informasi kepada siswa masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif

dan kehilangan minat untuk belajar. Serta berdampak pada ketuntasan belajar siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disebabkan oleh beberapa faktor. M. Dalyono (2007, hlm. 55) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

Faktor-faktor hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Faktor yang berasal dalam diri siswa, yaitu: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Sedangkan, faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat. Oleh sebab itu, pencapaian hasil belajar siswa akan baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya berjalan dengan baik.

Salah satu faktor eksternal (berasal dari luar diri) yaitu sekolah, yang didalamnya terdapat penggunaan media pembelajaran oleh guru. Sukiman (2012, hlm. 29) yang dimaksud media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran akan menambah semangat dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang tepat. Karena dalam penyajian materi pelajaran siswa bukan hanya menerima secara teoritis, akan tetapi siswa langsung mengamati bentuk dan gambar dari materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Namun, pada saat pelaksanaan pembelajaran penggunaan media pembelajaran masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurang bervariasinya media yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar. Guru masih terpaku pada buku atau modul yang ada di sekolah, sehingga hal tersebut mempengaruhi pada pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yaitu:

1. Proses belajar mengajar hanya menggunakan buku pegangan atau modul. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman guru terkait penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efisien.
2. Rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari belum semua siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam serta dapat mencapai sasaran yang ditentukan maka perlu ada pembatasan masalah. Mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian, yaitu pengaruh penggunaan media gambar terhadap pencapaian hasil belajar siswa di sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Berapa besar pengaruh penggunaan media gambar terhadap pencapaian hasil belajar siswa?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan media gambar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dijadikan referensi, baik hanya sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa, guru, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- 2) Siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami materi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai media gambar sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas.
- 2) Dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung.
- 3) Menciptakan kreativitas baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan media gambar yang menarik dan efektif.
- 2) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Media Gambar

Menurut Sadiman (2011, hlm. 29) mengatakan bahwa “media gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana”.

2. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2005, hlm. 22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”.

H. Sistematika Skripsi

Berdasarkan panduan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) yang dijelaskan oleh Tim FKIP Unpas (2017, hlm. 22) sistematika yang ada dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian pembuka skripsi yang terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, serta daftar lampiran.
2. Bab I pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca kedalam suatu masalah adapun isi dari bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.
3. Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran yang berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain: a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar, b) hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, c) kerangka pemikiran dan diagram paradigm penelitian, d) asumsi dan hipotesis penelitian.
4. Bab III metode penelitian menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Isi dari bab III antara lain: a) metode penelitian, b) desain penelitian, c) subjek dan objek penelitian, d) pengumpulan data dan instrument penelitian, e) teknik analisis data dan f) prosedur penelitian.

5. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Adapun isi dari bab IV ini antara lain: a) profil subjek dan objek penelitian, b) hasil penelitian dan pembahasan.
6. Bab V Simpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian. Kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.